



## Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Muaythai di Kabupaten Grobogan Tahun 2022

Sandra Aina Az Zahra<sup>1</sup>, Ipang Setiawan<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article History

Received : February 2023  
Accepted : November 2023  
Published : November 2023

### Keywords

Construction, Performance, Muaythai

### Abstrak

Olahraga muaythai Kabupaten Grobogan memiliki prestasi baik pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan pembinaan prestasi olahraga muaythai Kabupaten Grobogan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengambilan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan pembinaan prestasi berjalan dengan baik. Pemassalan dilakukan secara interaksi langsung dan tidak langsung. Pembibitan dilakukan dengan sosialisasi di sekolah atau mendatangi sasana beladiri dalam daerah atau luar daerah. Pelaku olahraga sudah baik, pelatih memiliki lisensi nasional, atlet memiliki prestasi serta kepengurusan berjalan dengan baik. Program latihan cukup karena sudah terstruktur. Sarana dan prasarana masih ada kekurangan. Adanya penghargaan berupa bonus serta insentif untuk atlet dan pelatih. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan prestasi berjalan baik dilihat dari aspek pemassalan, pembibitan, prestasi, pembinaan, pelaku olahraga, sarana prasarana, pendanaan dan penghargaan. Adapun saran yang diberikan yaitu program latihan perlu disusun secara tertulis serta melengkapi sarana yang kurang.

### Abstract

*Muaythai sports in Grobogan District have achieved good achievements at the regional, national and international levels. The aim of the research is to describe the fostering of muaythai sporting achievements in Grobogan Regency. This research uses a qualitative descriptive approach. Collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis includes data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results of the study show that achievement coaching is going well. Massaging is done by direct and indirect interaction. Nurseries are carried out by outreach at schools or visiting martial arts gyms in the region or outside the region. Sports actors are good, coaches have national licenses, athletes have achievements and management is going well. The training program is sufficient because it is structured. Facilities and infrastructure are still lacking. There are awards in the form of bonuses and incentives for athletes and coaches. From the results of the study it can be concluded that the implementation of achievement coaching is going well from the aspects of promotion, achievement, coaching, sports actors, infrastructure, funding and awards. The advice given is that the training program needs to be prepared and complete the lacking facilities.*

### How To Cite :

Az Zahra, S. A., & Setiawan, I. (2023). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Muaythai di Kabupaten Grobogan Tahun 2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 422-429.

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh manusia untuk membentuk manusia yang sehat secara jasmani dan rohani disertai karakter kepribadian yang disiplin dan sportivitas agar membentuk manusia yang berkualitas (Maulana & Setiawan, 2020). Olahraga di Indonesia berkembang sangat pesat, baik dari segi prestasi, infrastruktur maupun perubahan di berbagai cabang olahraga. Masyarakat Indonesia melakukan banyak aktivitas fisik, mulai dari anak-anak, dewasa hingga manula, dengan tujuan untuk tetap sehat, menghibur, menghibur, mendidik atau berprestasi. empat dasar manusia melakukan kegiatan olahraga, yang pertama yaitu untuk rekreasi, Kedua adalah melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan pendidikan, Ketiga agar seseorang mencapai tingkat kebugaran jasmani tertentu serta yang terakhir melakukan kegiatan olahraga untuk mencapai prestasi (Mustafa & Setya, 2022). Olahraga dibagi menjadi 3 subsistem yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga rekreasi. Ketiga subsistem ini saling terkait dan saling mendukung.

Olahraga yang menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat salah satunya adalah olahraga prestasi (Elhaqe & Marayattaqiezza, 2021, p. 85). Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Artinya prestasi olahraga harus dicapai secara terstruktur dan terencana melalui pembinaan yang baik, pembibitan yang berjenjang dan sarana prasarana yang memadai agar prestasi atlet dapat berkembang secara optimal (Hervi, Azhmi, & Qoriah, 2021).

Pembinaan adalah upaya yang sistematis dan terstruktur guna meningkatkan prestasi suatu cabang olahraga untuk mencapai tujuannya. Pembinaan merupakan sebuah tindakan dan kegiatan secara efektif dan berhasil menemukan hasil yang lebih baik (Rukin, 2019, p. 302).

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian upaya untuk meningkatkan kualitas manusia (Ayu et al., 2020). Keberhasilan pembinaan olahraga ditentukan oleh beberapa faktor yaitu potensi yang dimiliki atlet, kualitas pelatih, program latihan yang tepat, pengalaman pertandingan atlet seperti tri out, tri in atau kompetisi, sarana dan prasarana serta dukungan iptek olahraga. Sedangkan menurut (Nugraha & Pratama, 2019) keberhasilan dalam pembinaan prestasi atlet bergantung pada program dan sistem latihan yang tepat sesuai dengan potensi atlet. Pembinaan prestasi olahraga dipengaruhi beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, menggunakan metode latihan yang tepat serta evaluasi yang dapat mengukur keberhasilan pembinaan (Irawan & Setiawan, 2021) Untuk meraih prestasi puncak seorang atlet memerlukan pembinaan sistematis dan terprogram yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Perkembangan Muaythai di Indonesia berkembang pesat, khususnya di daerah Jawa Tengah. Dapat dilihat dari diadakannya banyak pertandingan mulai tingkat daerah dan provinsi yang diikuti oleh pelajar, mahasiswa, atau klub. Hal ini menjadi bukti perkembangan prestasi olahraga Muaythai di Jawa Tengah berjalan baik. Pembinaan dilakukan secara bertahap dimulai dari usia dini, remaja dan dewasa. Pencapaian prestasi pada saat golden age (usia emas) berkaitan dengan pembinaan atlet sejak usia dini (Zulva, Malihatuz, & Raharjo, 2022, p. 414). Program latihan jangka panjang adalah acuan untuk menentukan target prestasi dan mempermudah mencapai tujuan prestasi (Alian, 2020).

Latar belakang permasalahan pembinaan prestasi cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan yaitu kekurangan sumber daya manusia yang potensial. Untuk mencari atlet – atlet yang berpotensi pelatih melakukan pembibitan dan pemassalan dengan cara mencari atlet yang memiliki bakat di cabang olahraga beladiri di sasana lain dari daerah Kabupaten Grobogan maupun di daerah lain. Kemudian dibina dan diberi arahan agar dapat mencapai

prestasi yang maksimal. Dalam pembinaan prestasi atlet memerlukan proses yang panjang dan berjenjang. Atlet adalah orang yang selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan untuk mengejar prestasi seperti melakukan program latihan yang berat, menghadapi tekanan dari pelatih, lawan maupun penonton, dan kemungkinan mengalami kegagalan (Khoirunisa, 2019). Selain kualitas kemampuan atlet faktor psikis atlet juga mempengaruhi keberhasilan atlet dalam meraih prestasi. Faktor psikis meliputi aspek mental atau kejiwaan seperti motivasi, rasa percaya diri, faktor emosional serta kepribadian seorang atlet sangat berpengaruh dalam mencapai sebuah prestasi

Di Kabupaten Grobogan pembinaan olahraga muaythai berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih para atlet muaythai dari tingkat provinsi, nasional maupun internasional. Pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 yang dilaksanakan di Solo, muaythai Kabupaten Grobogan mendapat juara umum tingkat Jawa Tengah dengan perolehan medali 6 emas, 1 perak dan 3 perunggu. Selain itu salah satu atlet meraih medali perunggu di SEA GAMES 2019 di Filipina. Adapun prestasi lain yaitu pada Pekan Olahraga Nasional atlet dari Kabupaten Grobogan yang mewakili Jawa Tengah memperoleh 2 emas dan 3 perunggu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas pembinaan prestasi cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan dapat dikategorikan memiliki prestasi yang baik. Dari 9 Atlet muaythai Jawa Tengah yang berlaga pada ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) 6 diantaranya berasal dari atlet muaythai Kabupaten Grobogan dan mendapatkan prestasi yang membanggakan. Selain itu cabang olahraga muaythai di Jawa Tengah juga menjadi salah satu cabang olahraga yang di unggulkan karena memiliki prestasi yang baik dalam ajang nasional hingga internasional. Sehubungan dengan prestasi yang dimiliki atlet muaythai Kabupaten Grobogan maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul pembinaan prestasi cabang olahraga muaythai Kabupaten Grobogan tahun 2022.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pelaksanaan pemassalan, pembibitan dan prestasi atlet cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan? 2) Bagaimana pelaku olahraga (atlet, pelatih dan pengurus) cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan? 3) Bagaimana pendanaan untuk cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan? 4) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan? 5) Bagaimana bentuk penghargaan atau reward kepada atlet yang memiliki prestasi?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu 1) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan pemassalan, pembibitan dan prestasi atlet cabang olahraga muaythai Kabupaten Grobogan. 2) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pelaku olahraga (atlet, pelatih dan pengurus) cabang olahraga muaythai Kabupaten Grobogan. 3) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pendanaan cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan. 4) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan kondisi sarana dan prasarana cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan. 5) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan penghargaan atau reward untuk atlet muaythai Kabupaten Grobogan yang memiliki prestasi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Rukin, 2019, p. 304). Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Alfansyur, Andarusni, & Mariyani, 2020). Dalam penelitian penelitian kualitatif adalah metode penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa susunan kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu

secara utuh, tidak mengisolasi individu ke dalam variable atau hipotesis.

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diamati oleh peneliti berdasarkan karakteristik yang sesuai dan diambil kesimpulannya (Sinuraya & Barus, 2020, p. 25). Populasi dalam penelitian ini yaitu 20 atlet, 2 pelatih dan 4 pengurus inti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 atlet, 1 pelatih dan 1 pengurus.

Menurut Sugiono (2010:305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Setelah masalah sudah jelas dapat dikembangkan menjadi sebagai instrumen sederhana untuk melengkapi data dan membandingkan data yang akan diteliti. Instrumen tersebut yaitu (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi.

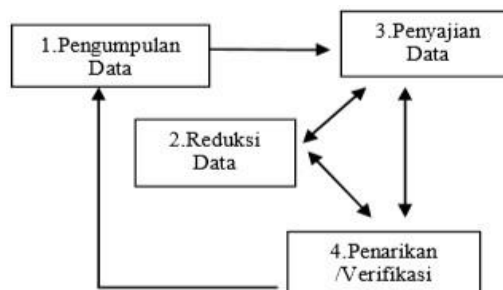
Trigulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau pembandingan ulang (Moleong, 2010:330). Menurut Wiliam Wiersma dalam buku Sugiono (2010:372) trigulasi dalam pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trigulasi dibagi menjadi tiga macam yaitu trigulasi sumber, trigulasi teknik dan trigulasi waktu. Penelitian ini menggunakan trigulasi sumber untuk menganalisis objek penelitian yaitu (1) Pengurus sebagai manajer atau pihak yang mengelola suatu cabang olahraga (2) Pelatih sebagai orang yang memberikan atlet di lapangan (3) Atlet sebagai pelaku utama yang terlibat langsung di dalam lapangan.

Analisa data kualitatif adalah melakukan upaya dengan cara bekerja dengan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Milles dan Huberman

(1992: 90). Tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data  
Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan secara obyektif.
2. Reduksi data  
Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data – data terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusut tema dan membuat gugus – gugus.
3. Penyajian data  
Penyajian data adalah kegiatan setelah mengumpulkan informasi sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.
4. Penarikan/Verifikasi  
Verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi.

Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2008: 253).



Gambar 1. Bagan Metode Analisis Data

Sumber : Miles dan Huberman (1992: 90)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pembinaan Prestasi

Pelaksanaan pembinaan prestasi terdiri dari tiga tahapan yaitu pemasalan, pembibitan dan prestasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Sururudin tahun 2018 dengan judul penelitian Pembinaan Prestasi Atlet Mixed Martial Arts (MMA) Di Klub Rambo Muaythai MMA Camp 4294 Semarang dengan Hasil penelitian pembinaan prestasi Mixed Martial Arts di Klub Rambo Muaythai MMA Camp 4294 sudah melalui 3 tahap yaitu pemasalan, pembibitan dan prestasi. Sarana disediakan oleh pengurus namun belum lengkap, prasarana yang digunakan untuk latihan masih satu 13 rumah dengan garasi mobil sehingga ketika latihan harus bongkar pasang matras. Pelatih adalah pelatih profesional sesuai bidangnya. Progam latihan tidak tertulis namun sudah sesuai dengan kebutuhan atlet. Serta pengurus sudah melakukan tugasnya dengan baik. Pemasalan pada cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan dilakukan secara baik dan tepat sesuai dengan tujuan penataran, pemasalan adalah suatu upaya untuk menanamkan dasar – dasar ketrampilan motorik dalam upaya mencari atlet berbakat dengan kondisi fisik dan mental yang kuat untuk berkembang menjadi prestasi sedangkan menurut (Irawan & Setiawan, 2021) tujuan pemasalan yaitu melibatkan sebanyak-banyaknya atlet dalam olahraga prestasi sehingga timbul kesadaran pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi (FAWAID, 2021, p. 32). Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari pengurus dan pelatih serta hasil observasi dapat ditarik kesimpulan pemasalan pada cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan melalui 2 cara yaitu interaksi langsung dan interaksi tidak langsung. Interaksi langsung berupa penyampaian informasi individu ke individu dan kelompok ke kelompok terkait sasana satria muaythai di Kabupaten Grobogan atau interaksi pelatih atau pengurus untuk mencari ke sasana-sasana lain yang memiliki atlet yang berpotensi untuk berprestasi. Selain itu interaksi tidak

langsung berupa penyampaian informasi melalui sosial media berupa instagram dan facebook mengenai keberadaan lokasi sasana, jadwal latihan dan dokumentasi atlet yang telah memiliki prestasi.

Pembibitan olahraga adalah model yang dirancang dalam upaya menjaring atlet potensial yang diteliti secara ilmiah (Syukriadi, Nuzuli, & Rozi, 2021, p. 58). Pencarian bibit unggul dilakukan oleh tim yang telah teruji kemampuannya dilakukan oleh tenaga kerja pendidikan jasmani, pelatih, dokter olahraga, pakar olahraga, psikolog, dan antropolog. Pembibitan pada awalnya dilakukan dengan cara sosialisasi di sekolah melalui ekstrakurikuler. Namun kurang efektif karena olahraga muaythai adalah olahraga keras dan tidak cocok masuk ke ekstrakurikuler di sekolah. Sehingga pembibitan dilakukan dengan mengadakan sosialisasi atau mengenalkan olahraga muaythai ke sasana beladiri lain (Ita, Kardi, & Nopiyanto, 2022, p. 39). Karena tergolong olahraga baru di Indonesia olahraga muaythai masih memiliki minat yang sedikit dan memiliki nomor kelas pertandingan yang banyak sehingga peluang mencetak prestasi lebih banyak dibanding olahraga beladiri lain yang sudah berkembang di Indonesia sejak dulu. Sistem pembibitan di cabang olahraga muaythai Kabupaten Grobogan terbuka untuk umum dan tidak terbatas oleh waktu tertentu.

Prestasi adalah hasil yang dicapai olahragawan dalam kegiatan olahraga (Rahman, Nuzuli, & Mansur, 2019, p. 63). Prestasi olahraga dapat dicapai apabila sistem pembinaan dapat direncanakan dan terlaksana dengan baik (Alim, 2020, p. 20). Berdasarkan wawancara dengan pengurus dan pelatih serta hasil pemeriksaan dokumen terkait prestasi yang telah diperoleh cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan, hasil perolehan prestasi dibagi menjadi 2 yaitu prestasi tim dan prestasi individu. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti hasil prestasi yang didapat tim muaythai selama ini sudah baik karena pada tingkat Jawa Tengah sudah beberapa kali menjuarai juara umum 1 selain itu pada Pekan Olahraga Nasional (PON) 2021 atlet muaythai yang lolos dapat mengikuti PON berjumlah 6 orang dari

jumlah atlet Jawa Tengah 9 orang, hal tersebut menandakan bahwa atlet muaythai di Kabupaten Grobogan memiliki prestasi yang baik di Jawa Tengah. Sedangkan prestasi individu ada beberapa atlet yang sudah berprestasi di ajang Internasional yaitu pada SEA Games tahun 2019.

### Pelaku Olahraga

Pelaku olahraga meliputi dari atlet, pelatih dan pengurus. Atlet adalah pelaku olahraga yang melakukan latihan agar mendapatkan kekuatan badan, daya tahan, kecepatan, kelincihan, keseimbangan, kelenturan dan kekuatan untuk mencapai prestasi baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional (Ayuni & Wahyudi, 2021, p. 90). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada atlet, pelatih dan pengurus serta hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa perekrutan atlet terbuka untuk umum yang artinya siapa saja boleh ikut latihan. Tidak diadakan seleksi namun pelatih mengamati dan menentukan atlet yang bertanding. Kesejahteraan atlet terjamin karena KONI Kabupaten Grobogan sangat memperhatikan atlet mulai dari sarana dan prasarana yang layak dan memadai sesuai dengan standar keamanan, suplemen dan vitamin, insentif serta bonus yang diberikan untuk atlet. Berdasarkan hasil wawancara atlet muaythai di Kabupaten Grobogan melaksanakan program latihan dengan sesuai arahan pelatih dan memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi. Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori maka peran atlet sudah sesuai dengan teori yang ada.

Pelatih adalah seseorang yang kompeten pada suatu cabang olahraga bertugas untuk membina dan mengarahkan atlet untuk mencapai prestasi yang diinginkan dalam jangka waktu sesingkat – singkatnya (Khakiki & Wahyudi, 2022, p. 218). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sasana Satria Muaythai di Kabupaten Grobogan dapat disimpulkan bahwa pelatih sudah baik dan kompeten di bidangnya karena memiliki sertifikat kepelatihan nasional yang berlisensi A. Program latihan dibagi menjadi 3 tahap yaitu

tahap persiapan umum, tahap persiapan khusus dan tahap pra pertandingan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih, 2018) dengan judul penelitian Pembinaan Prestasi Atlet Tarung Derajat di Satuan Latihan Kabupaten Kudus Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembinaan sudah memacu pada proses pembinaan prestasi. Pelatih sudah masuk dalam kategori 12 baik. Program latihan berjalan dengan baik. Proses evaluasi diberikan pelatih saat berlangsungnya latihan dan selesai latihan. Berdasarkan hasil penelusuran dokumen berupa file hanya diperoleh sertifikat kepelatihan saja dan program latihan tidak ada file secara tertulis (Alim, 2020, p. 24).

Organisasi kepengurusan cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan terbuka untuk umum karena organisasi ini merupakan organisasi pengabdian yang sifatnya sukarela. Pemilihan jabatan di organisasi ini dilakukan secara lisan yang langsung ditunjuk oleh ketua. Masa jabatan pengurus cabang muaythai selama 4 tahun. Fungsi adanya kepengurusan adalah sebagai perantara antara atlet dan pelatih ke KONI. Pengurus bertugas untuk menyusun skala prioritas dan agenda yang diikuti oleh atlet muaythai sesuai permintaan pelatih dan atlet.

### Sarana dan Prasarana

**Tabel 1.1 Hasil penelitian kondisi sarana dan prasarana**

No	Nama	Jumlah
1	Sarung tinju (Gloves)	8
2	Puncing pad	5
3	Bely pad	1
4	Kick pad	5
5	Pelindung kepala	5
6	Pelindung badan	8
7	Pelindung kaki	8
8	Matras untuk bantingan	5
9	Samsak	3
10	Barbel	5
11	Battle rope	1
12	Pelindung kemaluan	2
13	Handwrap	5
14	Timbangan badan	2
15	Alat sit up	1
16	Roller	1
17	Wait twisting	1

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan sangat menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi (Prasetyo et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian kondisi sarana dan prasarana yang ada sudah memadai namun ada beberapa sarana yang kurang yaitu pelindung siku dan alat-alat fitness yang lebih lengkap. Pengelolaan sarana dan prasarana sudah baik, bersih dan rapi. Sarana dan prasarana tersebut berupa tempat latihan yang cukup luas, matras, samsak, alat-alat fitness, sarung tinju dan berbagai perlengkapan muaythai lainnya.

### **Pendanaan**

Ketersediaan dana merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan prestasi. Sumber dana dari pemerintah yang dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sedangkan dana dari masyarakat dapat diperoleh dari kerjasama yang menguntungkan (Herdiansyah et al., 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti ada 2 sumber pendanaan muaythai di Kabupaten Grobogan. Sumber utama yaitu dana cabor yang diperoleh dari KONI Muaythai di Kabupaten Grobogan serta jika ada kekurangan maka ada dana hibah dari ketua organisasi. Pengalokasian dana telah disusun sedemikian rupa oleh pelatih dan pengurus agar para atlet dapat latihan dan bertanding dengan baik dan tidak kekurangan suatu apapun.

### **Penghargaan**

Menurut (UU Keolahragaan No 11 Tahun 2022) penghargaan olahraga adalah pengakuan atas prestasi di bidang olahraga yang diwujudkan dalam bentuk materiel dan non materiel. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada atlet, pelatih dan pengurus serta hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa atlet dan pelatih di Kabupaten Grobogan sangat diperhatikan oleh KONI di Kabupaten Grobogan. Atlet yang mendapatkan

prestasi diberi penghargaan berupa bonus, uang saku dan tali asih. Sedangkan pelatih juga mendapatkan 25% dari bonus yang diraih atlet.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan sudah baik. Pelaksanaan pembinaan prestasi cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan sudah baik, pembibitan dilakukan dengan sosialisasi ke SMA di Kabupaten Grobogan serta mendatangi sasana beladiri yang ada di Kabupaten Grobogan maupun di luar daerah. Prestasi yang telah diperoleh atlet muaythai di Kabupaten Grobogan sudah baik dan membanggakan dibuktikan dengan hasil juara yang telah diraih pada tingkat daerah, nasional maupun internasional. Pelaku olahraga yang ada di cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan sudah baik, atlet muaythai memiliki motivasi yang tinggi serta meraih prestasi yang membanggakan, pelatih memiliki sertifikat kepelatihan berlisensi A tingkat nasional. Namun untuk penyusunan program latihan yang diberikan pelatih belum terstruktur karena hanya disampaikan secara lisan tidak dalam bentuk tertulis. Pengurus cabang olahraga muaythai memiliki sistem kepengurusan yang baik karena kepengurusan sudah berjalan dengan tugas masing-masing dan pengurus berperan aktif dalam kemajuan olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan. Pendanaan cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan sudah baik. Pendanaan berasal dari KONI Kabupaten Grobogan. Sarana dan prasarana yang ada pada cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan sudah memadai serta memenuhi standar keamanan namun masih ada beberapa sarana yang kurang. Penghargaan atau reward pada cabang olahraga muaythai di Kabupaten Grobogan sudah sangat baik. Atlet dan pelatih yang memiliki prestasi diberikan penghargaan dari pemerintah Kabupaten Grobogan. Saran dari penelitian ini Pembinaan dilakukan mulai dari usia dini di dukung dengan program pelatih secara tertulis agar lebih terstruktur dan jelas.

Pengurus membuat data peningkatan prestasi atlet, agar mengetahui naik turunnya prestasi atlet. Dan Pengurus berusaha mencari sponsor dari luar untuk meningkatkan kesejahteraan atlet. Peneliti menyarankan kepada pengurus untuk memberikan fasilitas fitness yang lengkap untuk atlet.

## REFERENSI

- Alfansyur, Andarusni, & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Kajian*, 5(2), 146-150.
- Alim, A. (2020). Studi manajemen pelatih dan atlet pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 19-28.
- Ayuni, N. A., & Wahyudi, H. (2021). Gambaran Pertandingan Cabang Olahraga Muaythai Kelas Wai Khru Putra dan Putri pada PON XX 2021 Papua. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)*, 1(2), 88-94.
- Elhaqe, & Marayattaqiezza, Q. (2021). Pengaruh Latihan Visualisasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Atlet UKM Panahan UNNES. *Unnes Journal of Sport Sciences*, 5(2), 83-91.
- FAWAID, a. A. (2021). Pengaruh Managemen Organisasi Cabor, Terhadap Naik-Turunya Prestasi Olahraga Di Pamekasan. *jurnal pendidikan olahraga*, 10(1), 30-42.
- Herdiansyah, H., Sitepu, T. J., Rahmania, T., & Hakim, L. (2010). Mendorong prestasi olahraga melalui kebijakan pendanaan dan fiskal. Laporan Penelitian Dan Rekomendasi, November.
- Hervi, Azhmi, & Qoriah, A. (2021). Survei Manajemen Olahraga Petanque pada UKM Petanque Unnes Kota Semarang Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 230-237.
- Irawan, T., & Setiawan, I. (2021). Indonesian Journal for. 2(1), 235-241
- Ita, S., Kardi, I. S., & Nopiyanto, Y. E. (2022). Peningkatan Kompetensi Pelatih PPLP Papua Menuju Prestasi POPNAS Ke-XVI Tahun 2023. *Community Education Engagement Journal*, 4(1), 37-43.
- Khakiki, M. A., & Wahyudi, H. (2022). Analisis Kondisi Fisik Atlet Putra Muay Thai Tuban Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(1), 217-224.
- Khoirunisa, B. (2019). Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Pada Klub Protect Angels Yogyakarta Di Kabupaten Sleman Tahun 2019. Yogyakarta Club of Sleman Regency in 2019.
- Mustafa, & Setya, P. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. 8(9), pp. 68-80.
- Rahman, A., Nuzuli, N., & Mansur, M. (2019). Evaluasi Manajemen Pengprov Muay Thai Aceh. *jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 5(2), 62-75.
- Setiawan, S. (2017). Kepribadian Atlet Dan Non Atlet. *Jendela Olahraga*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jo.v2i1.1289>
- Siti, H., & Setiawan, I. (2015). Pembinaan Atlet Tarung Derajat di Satuan Latihan Se-Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(11), 2189-2193.
- UU Keolahragaan. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. Pemerintah Republik Indonesia, 1-89.
- Rukin. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.
- Syukriadi, A., Nuzuli, & Rozi, F. (2021). Profile Kondisi Fisik Umum Atlet Cabang Olahraga Muay Thai Aceh. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 56-68.
- Zulva, Malihatuz, F., & Raharjo, A. (2022). Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Sepaktakraw Pada Atlet Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLPD) Kabupaten Kendal 2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 412-423.